

**CERITA MAKAM SYEKH IBRAHIM MUFTI DI JORONG PARAK
BARU NAGARI TARAM KECAMATAN HARAU KABUPATEN
LIMAPULUH KOTA (SUATU TINJAUAN FOKLOR)**

**STORY TOMB OF SHEIKH IBRAHIM MUFTI IN JORONG PARAK
BARU NAGARI TARAM DISTRICT HARAU REGENCY
LIMAPULUH KOTA (A FOKLOR REVIEW)**

Liga Febrina^a, Hasmi Novianti^b

STIE Persada Bunda Pekanbaru^a, STKIP Ahlussunnah Bukittinggi^b

Email: ligafebrina1986@gmail.com^a, hasminovianti1711@gmail.com^b

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Cerita makam Syekh Ibrahim Mufti yang memiliki keanehan dan kesaktian dikemudian hari yang selalu dihubungkan dengan kekeramatan beliau ini. Hal tersebut yang mendorong masyarakat dan peziarah berkunjung ke Makam Syekh Ibrahim Mufti yang keramat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimanakah Cerita Makam Syekh Ibrahim Mufti di Surau Tuo Nagari Taram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. lokasi penelitian cerita makam Syekh Ibrahim Mufti terdapat di surau tuo Nagari Taram tepatnya di Jorong Parak Baru. Peneliti sebagai instrumen utama memerlukan alat rekam berupa *handycam*, lembaran pencatatan, dan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, *pertama* data dikumpulkan melalui perekaman, dimana tuturan informan direkam dengan menggunakan audiovisual. Hasil rekaman tersebut ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan. Selanjutnya hasil transkripsi tersebut ditransliterasikan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Tahap *kedua*, data tentang cerita makam Syekh Ibrahim Mufti dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu teknik observasi langsung, wawancara dan dokumentasi terhadap Cerita Makam Syekh Ibrahim Mufti di surau Tuo Nagari Taram.

Kata Kunci: Makam Syekh Ibrahim Mufti; Tinjauan Foklor; Makam Keramat

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of the story of the tomb of Sheikh Ibrahim Mufti which has strangeness and supernatural powers in the future which are always associated with his sacredness. This is what encourages people and pilgrims to visit the sacred Tomb of Sheikh Ibrahim Mufti. This study aims to reveal how the story of Syekh Ibrahim Mufti's grave in Surau Tuo Nagari Taram is. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The research location for the story of Sheikh Ibrahim Mufti's tomb is in the Tuo Nagari Taram surau, to be precise, in Jorong Parak Baru. Researchers as the main instrument require recording equipment in the form of camcorders, recording sheets, and interview guidelines. Data collection was carried out in two stages, first the data was collected through recording, where the informant's speech was recorded using audiovisual. The results of the recording are transcribed into written form. Furthermore, the results of the transcription are transliterated from the regional language into Indonesian. The second stage, data about the story of Sheikh Ibrahim Mufti's grave was collected through three techniques, namely direct observation, interviews and documentation of the story of Sheikh Ibrahim Mufti's grave in Tuo Nagari Taram surau.

Keywords: Tomb of Sheikh Ibrahim Mufti; Foklore Review; Grave Keramat

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan atau pengungkapan realitas masyarakat. Sastra terbagi dua yaitu lisan dan tulisan. Sastra lisan berarti penyampaian secara langsung dari mulut ke mulut. Perkembangan sastra lisan secara langsung membuat masyarakat tidak mengetahui siapa yang pertama kali menuturkannya. Kebanyakan dari sastra lisan menceritakan tentang peristiwa atau tempat yang ada di sekitar lingkungan masyarakat penganutnya. Salah satu kajian sastra lisan adalah folklor.

Berbicara mengenai folklor, merupakan suatu penjabaran yang sifatnya selalu diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Folklor berkembang di Indonesia melalui proses penyebaran tutur kata dari seorang penutur ke penutur yang lain secara turun-temurun. Folklor bersifat tradisional yang disebarluaskan di antara kelompok tertentu dalam waktu yang cukup lama. Folklor dengan mudah dapat mengalami perubahan, namun perbedaannya hanya terletak pada bagian luarnya saja, sedangkan bentuk dasarnya dapat tetap bertahan. Folklor dimiliki oleh masyarakat, salah satunya masyarakat Minangkabau yang terdapat di Nagari Taram kecamatan Harau kabupaten limapuluh kota.

Nagari Taram memiliki fasilitas yang sudah terbilang lengkap seperti Balai Koto, Balai Tongah, Surau, kantor pemerintahan nagari, kantor jorong, pasar, gelanggang olahraga. Nagari Taram ini memiliki tujuh jorong dan tujuh suku dalam adat. Adapun jorongnya adalah Tanjung Ateh, Parak Baru, Balai Cubadak, Subarang, Tanjung Kubang, Sipatai Dan Gantiang.

Jorong Parak Baru merupakan salah satu jorong yang terdapat di Nagari Taram. Jorong ini memiliki 1336 penduduk, yang terdiri dari 658 penduduk laki-laki dan 678 penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang berumur 17 tahun ke atas adalah 97 penduduk perempuan dan laki-laki. Jumlah penduduk yang berumur 17 tahun ke bawah adalah 111 penduduk perempuan dan laki-laki. Sama halnya dengan masyarakat Minangkabau lain, masyarakat jorong Parak Baru memiliki folklor yang dianut dalam masyarakat yaitu cerita Makam Syekh Ibrahim Mufti di Surau Tuo yang dianggap keramat.

Secara sepintas dapat diketahui bahwa cerita makam Syekh Ibrahim Mufti mulanya dianggap keramat oleh masyarakat sekitar ketika Syekh Ibrahim Mufti menghilang sejak pergi memadamkan api di Mekah. Kemudian salah seorang murid Syekh Ibrahim Mufti bermimpi bahwa dalam mimpinya Syekh Ibrahim Mufti berkata "*jan ragu jo kalian lai, baa keadaan ambo. Caliaklah dek kalian pado malam 27 Rajab di Nagori Taram ko, dima nan ado cahayo datang dari langik disitu lah makam ambo.*" (jangan cemas kalian dengan keadaanku, lihatlah kelangit pada malam 27 Rajab, dimana ada cahaya yang turun dari langit, disitulah makam ku).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti penting untuk meneliti cerita makam tersebut dengan judul "Cerita Makam Syekh Ibrahim Mufti di jorong parak baru nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota (Suatu Tinjauan Folklor)."

Pengertian Sastra

(Wicaksono 2017) sastra merupakan ungkapan dari pengalaman penciptanya, hal ini berarti bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup penyair. Sementara itu, dapat dikemukakan bahwa definisi sastra adalah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan ataupun tulis yang dapat menimbulkan rasa bagus. Keindahan merupakan objek yang secara langsung dan hanya dapat ditangkap oleh indra manusia.

Pengertian Folklor

Folklor adalah bagian dari kebudayaan, apapun bentuk dan wujudnya diciptakan atau dikreasikan oleh manusia (*man made*). Menurut (Danandjaja 1991) *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dengan kelompok-kelompok lainnya. Istilah *lore* merupakan tradisi *folk* yang berarti sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun, secara lisan, atau melalui contoh yang

disertai gerak isyarat atau alat bantu mengingat. Jika *folk* adalah mengingat, *lore* adalah tradisinya.

Berdasarkan penjelasan dua teori diatas, maka peneliti mengambil pendapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karena lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Folklor adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi tidak dibukukan.

Jenis-Jenis Folklor

Folklor dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk. (Danandjaja 1991) mengelompokkan folklor atas tiga bentuk kelompok sebagai berikut:

1) Folklor lisan

Menurut (Danandjaja 1991) folklor lisan diartikan sebagai folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk dari jenis folklor ini antara lain: (1) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan, (2) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, dan pemeo, (3) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki, (4) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair, (5) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng, (6) nyanyian rakyat.

2) Folklor sebagian lisan

Menurut (Danandjaja 1991) Folklor sebagian lisan diartikan sebagai folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Bentuk folklor dari jenis ini diantaranya mengenai kepercayaan, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat-istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat di atas, folklor sebagian lisan merupakan campuran bentuk unsur lisan dan bukan lisan.

3) Folklor bukan lisan

(Danandjaja 1991) berpendapat bahwa Folklor bukan lisan diartikan sebagai folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Bentuk dari jenis folklor ini secara garis besar ada dua, yakni material dan bukan material. Material diantaranya arsitektur rakyat, kerajinan tangan, makanan dan minuman, serta obat-obatan tradisional. Sebaliknya yang bukan material diantaranya gerak isyarat tradisional, bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat, dan musik rakyat.

Pengertian Cerita Rakyat

Bascom (dalam Danandjaja, 1991:50) menyatakan bahwa, “Cerita prosa rakyat dibagi ke dalam tiga golongan, yaitu mite (*myth*), legenda (*legend*) dan dongeng (*folktale*)”.

a. Mite

Bascom (dalam Danandjaja, 1997:50), “Mite adalah cerita prosa rakyat yang benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita”. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti kita kenal sekarang, dan terjadi padamasa lampau.

b. Legenda

Danandjaja (1997:50) mendeskripsikan legenda sebagai cerita prosa rakyat, yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Sependapat dengan ungkapan diatas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Wikipedia, 2014) diartikan sebagai cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis dari prosa rakyat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikategorikan sebagai sebuah legenda. Hal ini disebabkan karena legenda sebagai cerita rakyat yang dianggap empunya cerita sebagai kejadian yang benar-benar terjadi dan berkaitan dengan peristiwa sejarah meskipun dalam kejadiannya tidak dianggap suci.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong 2021)) menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Lokasi penelitian yang berjudul “Cerita Makam Syekh Ibrahim Mufti di Surau Tuo Nagari Taram” terdapat di jorong Parak Baru Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Peneliti mengambil lokasi Nagari Taram dengan pertimbangan bahwa Nagari Taram merupakan tempat keberadaan makam Syekh Ibrahim Mufti tepatnya di jorong Parak Baru. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, diperlukan beberapa orang informan. Informan penelitian ini adalah penduduk asli daerah Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota.

Data penelitian ini adalah data lisan hasil wawancara dengan masyarakat setempat serta kaum yang menjaga makam tersebut yang mengetahui informasi tentang cerita Makam Syekh Ibrahim Mufti di Jorong Parak Baru Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Peneliti sebagai instrumen utama memerlukan alat rekam berupa *handycam*, lembaran pencatatan pedoman wawancara. Data tentang cerita makam Syekh Ibrahim Mufti dikumpulkan melalui tiga teknik diantaranya adalah:

1. Teknik Wawancara
Wawancara merupakan usaha untuk mengali informasi dari narasumber atau orang lain yang berupa pendapat, pesan, pengalaman, komentar, opini dari orang yang memiliki pengetahuan. Selain itu, wawancara juga merupakan suatu teknik yang digunakan seseorang untuk tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden dengan percakapan serta berhadapan muka dengan orang tersebut.
2. Teknik Observasi Langsung
Observasi langsung adalah salah satu cara yang digunakan peneliti dalam mencari informasi data dengan cara melihat langsung fenomena yang terdapat di lokasi penelitian yang kemudian dapat diungkapkan secara lengkap serta tepat.
3. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang berupa dokumen (foto) dan informasi dari masyarakat yang berhubungan dengan Makam Syekh Ibrahim Mufti di Surau Tuo Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto dan rekaman wawancara dengan narasumber.
4. Teknik Analisis Data
Teknik analisis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Perolehan data tersebut diorganisasi menjadi satu untuk dipakai dan diinterpretasikan sebagai bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan data-data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian. Data-data yang didapatkan berhubungan dengan cerita makam Syekh Ibrahim Mufti dari beberapa orang informan. Mulai dari asal-usul Syekh Ibrahim Mufti, silsilah, kondisi makam dan sejak kapan makam tersebut menjadi tempat keramat bagi masyarakat sekitar. Poin-poin tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Asal usul Syekh Ibrahim Mufti

Pada bagian pertama ini akan menjabarkan tentang identitas Syekh Ibrahim Mufti. Peneliti memberikan pertanyaan yaitu *dari mana asal Syekh Ibrahim Mufti itu?* Peneliti mewawancarai 10 orang informan,

Hal itu dapat dilihat atau diperkuat dari jawaban informan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Jawaban pertama dari Bapak Ramli yang berumur 78 tahun.

Syekh Ibrahim Mufti ka Indonesia baduo jo Syekh Abdurro'uf, jadi kalau Syekh Ibrahim Mufti j Syekh Abdurro'ur mambaok agama Islam dari Palestina ka Indonesia untuak mangambangan agamo. Kok ndk dek taongku bacukua sabalah abi tapanggang nagori mokah.

Terjemahan :

Syekh Ibrahim Mufti ke Indonesia bersama dengan Syekh Abdurra'uf dengan membawa agama Islam dari Palestina ke Indonesia untuk mengembangkan agama Islam. Jika tidak ada beliau bercukur sebelah habis semua negeri makkah terbakar.

Berdasarkan cerita yang disampaikan oleh kelima orang informan di atas bersifat saling melengkapi, tetapi inti dari cerita tetaplah sama. Kelima cerita tersebut dimulai dari perjalanan Syekh Ibrahim Mufti dari Palestina ke Aceh kemudian melanjutkan perjalanan ke Taram dengan tujuan menyebarkan agama Islam di Taram. Syekh Ibrahim Mufti ini adalah murid dari Syekh Ahmad Qusasi yang dulunya diutus untuk menyebarkan agama Islam di Negeri Taram.

Silsilah Keturunan Syekh Ibrahim Mufti

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan silsilah keturunan Syekh Ibrahim Mufti yang telah peneliti dapatkan dari beberapa orang Informan.

Hal tersebut dipaparkan Bapak Musnal yang berumur 55 tahun.

Disiko bini nyo kalau ndk salah apak ado duo urang bininyo dan ado duo urang anaknyo.

Terjemahan:

Sepengetahuan bapak Syekh Ibrahim Mufti mempunyai dua orang istri dan dua orang anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang informan, silsilah keturunan Syekh Ibrahim Mufti atau yang sering disebut dengan beliau bacukua sabalah (beliau bercukur sebelah) mempunyai dua orang istri dan dua orang anak yaitu Syekh Muhammad Nurdin dan Syekh Muhammad Jamil. Satu istri berada di Taram tempat beliau bermukim dan istri yang satu lagi di Negeri Siak. Keturunan-keturunan inilah yang nantinya menjaga dan mewarisi benda-benda peninggalan beliau secara turun-temurun disamping masyarakat yang selalu melestarikan peninggalan sang ulama ini.

Latar Belakang Makam Syekh Ibrahim Mufti

Bapak HB. Dt. Putih Nan Bapayuang yang berumur 72 tahun juga memaparkan latar belakang Syekh Ibrahim Mufti

Sadang bacukua nagori Mokah tapanggang nanti dau jan cukua den daule nye nagori moka tapanggang,poi nyo kebetulan maso itu urang sadang rayo oji jadi baliak urang dari oji de dikecekan dek urang kalau ndk dek urang cukua sabolah habi nagori moka tapanggang. Sasudah itu nyo ndk kaiko lai de. Jadi anak nan baduo cako kan ragu dek apak ndk babaliak, pai nyo anak cako mencari apak nyo, mati anak nyo cako

dipalestina nan apak ndk juo basuo do. Yang ciek lai dsiko tu kubuah nyo disiko dakek apaknyo. Bamimpi lah muridnyo mimpi murid itu nyo inyo dima ado cahayo disitu jasad nyo de. Jadi urang siko lah heboh mancoliak dima ado cahayo. Kalau ndk salah 27 Rajab lah ado cahayo disitu kubuanyo. Nan anak nyo ado jasadnyo disiko nan apaknyo cahayo ajo nyo.

Terjemahan :

Sedang bercukur Negeri Mekah terbakar, secara spontan saat itu syekh Ibrahim menyuruh berhenti mencukur rambutnya kepada sepencukur, tunggu sebentar Negeri Mekah terbakar. Maka pergilah beliau, kebetulan semasa itu hari raya Haji. Sepulang orang dari Mekah ada orang yang bilang kalau tidak ada orang bacukua sabalah(orang bercukur sebelah) habis terbakar semua Negeri Mekah. Setelah pergi ke Mekah Syekh Ibrahim tidak lagi pulang ke Taram. Jadi anak Syekh Ibrahim ragu karena ayah nya tak kunjung pulang, maka pergilah adik dan kakak mencari kemana ayah pergi. Ketika mencari ayah meninggal salah seorang anak Syekh Ibrahim Mufti di Palestina dan ayah tak kunjung bertemu. Maka pulang anak Syekh Ibrahim yang satu lai ke Taram dengan tangan kosong. Pada suatu malam bermimpi salah seorang murid Syekh Ibrahim Mufti yang mimpinya dimana ada cahaya pada malam 27 Rajab dsitulah beliau. Jadi orang taram heboh mendengar mimpi salah seorang murid beliau, maka pada tanggal 27 Rajab memang ada cahaya di makam beliau yang sekarang.

Berdasarkan uraian dari informan di atas bahwa riwayat pemakaman beliau tidak terlepas dari keajaiban serta kekeramatan, menurut kisah yang dituturkan oleh pewaris beliau, bahwa tidak satupun dari masyarakat yang tahu bagaimana keadaan dan dimana beliau wafat. Sedangkan makam beliau sendiri ada secara tiba-tiba disamping mihrab surau tuo. Peristiwa tersebut terjadi setelah beliau memadamkan api di Mekah. Ketika itu beliau sedang bercukur rambut, secara spontan Syekh Ibrahim Mufti menyuruh berhenti kepada si pencukur, beliau dengan jelas mengucapkan *Makah tapanggang* (Mekah terbakar). Syekh Ibrahim Mufti langsung pergi meninggalkan si pencukur. Disaat api sedang berkobar, hadir Syekh Ibrahim Mufti membantu melerai api dan memadamkannya.

2. Makam Syekh Ibrahim Mufti Mulai Mendapat Perhatian dan Menjadi Tempat Keramat Bagi Masyarakat Taram

Bapak Ramli yang berumur 78 tahun juga menambahkan.

Sajak inyo malorai api dari moka de tu nyo lah mulai di datangi, lah banyak urang ziarah kasitu.

Terjemahan :

Semenjak beliau memadamkan api dari Mekah sudah mulai makam beliau didatangi peziarah.

Berdasarkan keterangan dari informan di atas dapat disimpulkan bawah makam Syekh Ibrahim Mufti mulai mendapat perhatian dan menjadi tempat keramat bagi masyarakat Taram memang sudah lama. Masyarakat sekitar tidak bisa memastikan sejak kapan dan tahun berapa makam Syekh Ibrahim Mufti mulai mendapat perhatian dan menjadi tempat keramat karena tidak ada secara tertulis yang mengatakan sejak kapan itu terjadi.

Tanggapan atau Sikap Masyarakat terhadap Keberadaan Makam Syekh Ibrahim Mufti

Bapak Dt. Bangiang yang berumur 64 tahun memaparkan anggapan atau sikap masyarakat terhadap makam Syekh Ibrahim Mufti.

Disiko sikap masyarakat umum nyo picayo artinya mendukung dan picayo. Masyarakat siko picayo dengan keberadaan beliau jo makam ko sampai kini picayo.

Terjemahan :

Masyarakat pada umumnya memang percaya artinya mendukung dan percaya terhadap keberadaan beliau dan makam sampai sekarang.

Anggapan atau sikap masyarakat terhadap keberadaan makam Syekh Ibrahim Mufti secara umum masyarakat menerima dan percaya terhadap keberadaan makam Syekh Ibrahim Mufti. Seperti yang di paparkan oleh bapak Dt. Putiah Nan Bapayuang yang berumur 72 tahun bahwa :

Berdasarkan jawaban dari beberapa orang informan di atas bawah sikap atau tanggapan masyarakat sekitar sangat peduli terhadap keberadaan makam Syekh Ibrahim mufti yang keramat. Masyarakat sekitar menjaga dan memelihara makam keramat beliau bacukua sabalah (beliau bercukur sebelah) tersebut dengan membuat tempat khusus disebelah mihrab surau tuo sekarang.

3. Peninggalan-peninggalan benda Syekh Ibrahim Mufti

Syekh Ibrahim Mufti yang terkenal dengan kekeramatan beliau merupakan penyebar agama Islam di Taram yang mempunyai peninggalan-peninggalan benda semasa hidupnya. Salah satu peninggalan beliau yaitu tongkatnya yang ajaib, keajaiban tongkat beliau bisa mengeluarkan air dari sumber mata air dari Kapalo Banda sampai ke Taram. Air tersebut mengalir ketika Syekh Ibrahim Mufti menghela tongkatnya dari Kapalo Banda sampai ke Taram.

Keterangan tersebut diperkuat bapak Dt. Bangiang yang berumur 64 tahun selaku juru kunci makam Syekh Ibrahim Mufti.

Ado, partamo tungkek beliau yang ka duo Quran tulisan tangan. Ado di duo tompek dirumah anak nyo disuku piliang loweh ciek disuku bodi ciek.

Terjemahan :

Ada, yang pertama tongkat dan yang kedua Al-Qur'an beliau. Peninggalan beliau ada di dua tempat yang pertama di suku Piliang Laweh dan yang kedua di suku Bodi.

Berdasarkan uraian dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa Syekh Ibrahim Mufti mempunyai peninggalan-peninggalan berupa benda yang sampai sekarang masih ada di rumah keturunan anaknya berupa tongkat, timbo mandi (ember), kitab-kitab dan Al-Qur'an tulisan tangan beliau. Peninggalan-peninggalan benda beliau berada di dua tempat yaitu di Jorong Tanjuang Ateh berupa Al-Qur'an tulisan tangan beliau dan tongkat, timbo mandi(ember) berada di Jorong Parak Baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian Cerita Makam Syekh Ibrahim Mufti di Surau Tuo Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh kota dapat disimpulkan bahwa Syekh Ibrahim Mufti berasal dari Palestina dengan tujuan ke Indonesia ingin menyebarkan agama Islam di pelosok-pelosok Negeri. Syekh Ibrahim Mufti lebih dikenal dengan nama beliau bercukur sebelah. Syekh Ibrahim Mufti ke Indonesia bersama dengan temannya Syekh Abdurra'uf. Syekh Ibrahim Mufti menetap di Taram dan mempunyai dua orang istri dan dua orang anak yang bernama Syekh Muhamad Nurdin dan Syekh Muhamad Jamil.

Ketika Syekh Ibrahim Mufti sedang bercukur rambut, secara spontan Syekh Ibrahim Mufti menyuruh si pencukur untuk menghentikan kemudian pergi meninggalkan si pencukur. Semenjak memadamkan api di Mekah Syekh Ibrahim Mufti tidak muncul lagi. Sehingga membuat panik masyarakat dan murid-murid beliau. Maka timbullah inisiatif anak dan murid-murid Syekh Ibrahim Mufti untuk mencari ayah bagi anak dan guru bagi murid-murid. Pada suatu malam bermimpi salah seorang murid Syekh Ibrahim Mufti bahwa tidak usah dicari beliau, lihatlah pada malam 27 Rajab dimana ada cahaya dari langit maka disanalah tempat ku. Mendengar kabar salah seorang murid beliau tersebut maka berkumpul masyarakat dan murid-murid untuk menunggu malam 27 rajab tersebut.

Kebenaran mimpi itu tidak dapat disangkal, pada malam itu memang datang cahaya dari langit, cahaya tersebut sampai menyentuh permukaan tanah di Taram, tepatnya disamping mihrab suarau tuo Taram saat ini. Pada pagi harinya masyarakat telah menemui

sebuah makam yang tampak baru ditempat yang bercahaya malam itu, nyatalah itu adalah makam Syekh Ibrahim Mufti yang disebutkan dalam mimpi sang murid. Begitulah kekeramatan Syekh Ibrahim Mufti yang tidak pernah terbantahkan sampai saat ini. Makam Syekh Ibrahim inipun banyak terjadi hal-hal aneh dikemudian hari yang selalu dihubungkan dengan kekeramatan beliau ini. Hal tersebut yang mendorong masyarakat dan peziarah berkunjung ke Makam Syekh Ibrahim Mufti yang ada di surau tuo Taram sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 1991. "Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, Dll." *Jakarta: PT Grafiti*.
- Endraswara, Suwardi. 2008. "Metodologi Penelitian Sastra: Epistemiologi, Model, Teori, Dan Aplikasi. Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.
- Ii, B. A. B. 2000. "Kamus Besar Bahasa Indonesia ,." *Edisi III. Jakarta: Pusat Bahasa* 11–58.
- Kiswanti, yuli. 2008. "cerita rakyat kyai sayidiman di desa mertan kecamatan bendosari kabupaten sukoharjo: tinjauan resepsi sastra."
- Kutha, Ratna Nyoman. 2016. "Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya." 120.
- Meidawati, Yenny. 2014. "Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP." *Implementation Science* 39(1):1–15.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endah. 2010. "Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis. [Reading Literature with a Critical Literacy Approach." *(No Title)* 251.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." 147.
- Suwardi, Endraswara. 2009. "Metodologi Penelitian: Folklor, Konsep, Teori Dan Aplikasi." *Yogyakarta: Medpress*.
- Wicaksono, Andri. 2017. "Pengkajian Prosa Fiksi."